

Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Bank yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024

Syahrur Rosyid*, Vivi Oktari

Program Studi Akuntansi Keuangan Publik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

Email: ^{1,*}Syahruralunk@gmail.com, ²vivi.oktari@rocketmail.com

Email Penulis Korespondensi: Syahruralunk@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode time series selama sepuluh tahun, yaitu periode 2015–2024. Populasi penelitian mencakup 48 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada periode 2015-2024. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel perusahaan bank BUMN yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Good Corporate Governance (GCG) dan kinerja keuangan sebagai variabel bebas. Sedangkan untuk variabel terikat, penelitian ini menggunakan nilai perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (uji f dan uji t). Alat analisis penelitian ini adalah SPSS 27 dengan uji analisis berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel Good Corporate Governance (GCG) dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti penerapan GCG dan kinerja keuangan yang baik sangat berpengaruh terhadap penilaian publik terhadap perusahaan yang tercermin pada nilai perusahaan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance; Kinerja Keuangan; Nilai Perusahaan

Abstract—This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG) and financial performance on firm value. The study was conducted using a time series method for ten years, namely the period 2015–2024. The study population includes 48 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) in the period 2015–2024. The sample determination was carried out using a purposive sampling method, so that a sample of state-owned banking companies that meet all research criteria was obtained. The research method used is quantitative research using Good Corporate Governance (GCG) and financial performance as independent variables. As for the dependent variable, this study uses firm value. The data analysis technique used classical assumption tests (normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test), multiple linear regression analysis, coefficient of determination analysis (R^2), and hypothesis testing (f test and t test). The analysis tool of this research is SPSS 27 with multiple analysis tests. The results of the study indicate that simultaneously and partially the variables of Good Corporate Governance (GCG) and financial performance have a significant effect on company value, which means that the implementation of GCG and good financial performance greatly influence the public assessment of the company which is reflected in the company value.

Keywords: Good Corporate Governance; Financial Performance; Company Value

1. PENDAHULUAN

Perusahaan BUMN merupakan lembaga yang diatur dalam UU no 19.Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara. Menurut UU tersebut, BUMN didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagai besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa BUMN adalah perusahaan nirlaba yang lebih dari 50% sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia (www.bumn.co.id). Oleh karena itu penting bagi perusahaan BUMN untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan ini tergambarkan pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sebuah kondisi tertentu yang dicapai oleh perusahaan dan nilai perusahaan sebagai cerminan dari kepercayaan masyarakat pada perusahaan (Sudarmanto,et al., 2021, dikutip dalam Sunardi, 2017). Nilai perusahaan sendiri memiliki banyak faktor yang mempengaruhi. Beberapa faktor itu sendiri diantaranya good corporate governance (GCG) dan kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini dipilih bank BUMN sebagai objek penelitian dikarenakan bank BUMN memiliki peran strategis dalam stabilitas sistem keuangan nasional, karena menguasai pangsa pasar perbankan yang besar. Sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, bank BUMN diharuskan memiliki kinerja keuangan yang kuat, serta penerapan good corporate governance (GCG) yang baik pula. Penerapan GCG yang baik sangat penting bagi bank BUMN, mengingat struktur kepemilikan yang melibatkan pemerintah.

Peneliti juga menyajikan beberapa hasil dari penelitian terdahulu tentang pengaruh GCG dan kinerja keuangan pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti, Habibah, dan Jatiningrum (2023) menyebutkan bahwa GCG dan kinerja keuangan secara simultan memiliki pengaruh signifikan pada variabel nilai perusahaan, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Virliandita dan Sulistyowati (2024). Sedangkan secara parsial hasil penelitian Yanti, Habibah, dan Jatiningrum (2023) menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Virliandita dan Sulistyowati (2024) yang menyebutkan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian Yanti, Habibah, dan

Jatiningrum (2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Virliandita dan Sulistyowati (2024) yang menyebutkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Untuk teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan serta pengetahuan yang berkaitan dengan good corporate governance (GCG), kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk memberikan kontribusi konseptual pada penelitian sejenis. Untuk praktisi, penelitian ini diharap menjadi informasi bagi manajemen bank BUMN dan investor dalam pengambilan keputusan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Good Corporate Governance

Sudarmanto, et.al (2021) menjelaskan, tujuan penerapan praktik GCG adalah untuk melindungi kepentingan para pemegang saham serta semua pihak yang terkait dalam pengelolaan perusahaan, agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan dengan efektif dan efisien sehingga nilai perusahaan meningkat dan kepercayaan publik terhadap perusahaan semakin tinggi. Hamdani (2016) mengatakan penerapan GCG berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pemilik serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan konsistensi dalam penerapan GCG yang baik. Pengukuran masing-masing variabel GCG adalah sebagai berikut :

1. Dewan komisaris independen. Rumus perhitungan dewan komisaris independen :

$$DKI = \text{jumlah komisaris independen} / \text{jumlah dewan komisaris} \times 100\% \quad (1)$$

2. Komite Audit. Komite audit diukur dengan jumlah komite audit yang ada di perusahaan.

$$KA = \Sigma \text{Komite Audit} \quad (2)$$

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis berikut :

H1 : Good Corporate Governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan digunakan sebagai cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber dana yang dimiliki perusahaan. (Yeni, et al., 2024, dikutip dalam Wang, Z., dan Sarkis, 2017, p.66). Pada penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan akan dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \text{laba bersih} / \text{total aktiva} \times 100\% \quad (3)$$

ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan untuk beroperasi mampu memberikan laba. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik kinerja dan nilai perusahaan (Ang, 1997). Menurut Triagustina, et.al, (2015) Seperti yang dapat dilihat dari ROA, semakin tinggi kemampuan aset dalam menghasilkan laba bagi suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis berikut :

H2 : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3 Nilai Perusahaan

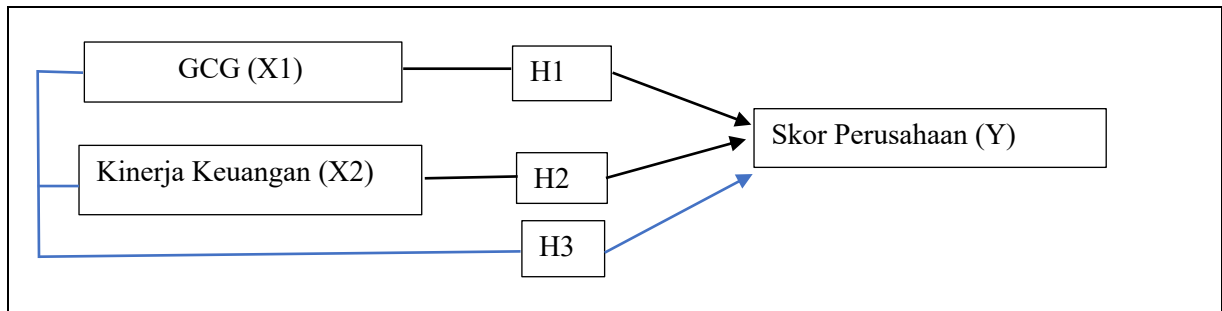
Nilai perusahaan merupakan sebuah kondisi tertentu yang dicapai suatu perusahaan dan nilai perusahaan sebagai cerminan dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. (Sudarmanto, et al., 2021, dikutip dalam Sunardi, 2017). Nilai perusahaan tercermin pada nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan (Wardana, 2019). Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja pasar adalah GCG. Semakin tinggi tingkat penerapan GCG pada perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan (Putra, Ali and Aswan, 2019). Menurut Harahap (2007) ROA merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan selama periode tertentu. Hubungan ROA terhadap nilai perusahaan adalah semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memaksimalkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini akan membuat semakin tingginya nilai perusahaan serta dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Variabel nilai perusahaan pada penelitian ini akan dihitung menggunakan rasio *Tobin's Q* dengan rumus berikut :

$$\text{Tobin's } Q = \text{Market value of equity} + \text{liabilitas} / \text{total aktiva} \quad (4)$$

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dihipotesiskan :

H3 : GCG dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Gambar 1 menunjukkan hipotesis :

H1 : Good Corporate Governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : Kinerja keuangan dan Good Corporate Governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.5 Metode Studi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan GCG dan kinerja keuangan sebagai variabel bebas. Sedangkan untuk variabel terikat, penelitian ini menggunakan nilai perusahaan. Menurut Sugiyono (2016), “metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi dan sampel tertentu”. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan subsektor perbankan yang ada di www.idx.co.id sebagai populasi, sedangkan sampel penelitian ini diambil menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi pustaka, yaitu dengan mengkaji teori yang diperoleh dari penelitian terdahulu serta data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan 2024 yang diambil dari www.idx.co.id. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas), analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (uji f dan uji t). Penelitian ini menggunakan SPSS 27 sebagai alat uji dengan uji analisis berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kriteria Sampel dan Sampel

Tabel 1. Kriteria

| NO | Kriteria | Jumlah |
|------------------|---|--------|
| | Perusahaan Financials sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) | 48 |
| 1 | Perusahaan yang bukan BUMN | -43 |
| 2 | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan 10 tahun berturut-turut | -1 |
| | Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian | 4 |
| N : 4 x 10 tahun | | 40 |

Tabel 2. Bank Sampel

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|---------------------------------|
| 1 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk. |
| 2 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) |
| 3 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) |
| 4 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) |

Pada penelitian ini digunakan perusahaan financials sub sektor perbankan yang terdaftar di www.idx.co.id sejumlah 48 perusahaan sebagai populasi penelitian. Untuk sampel diambil menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu yang tertera pada Tabel 1. Kriteria sehingga diperoleh 4 sampel perusahaan bank BUMN yaitu BMRI, BBRI, BBNI, dan BBTN pada Tabel 2.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.000000 |
| | Std. Deviation | 0.06012015 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.078 |

| | | |
|--|-------------------------|----------------------------|
| | Positive | 0.078 |
| | Negative | -0.069 |
| Test Statistic | | 0.078 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .200 ^d |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e | Sig. | 0.779 |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound Upper Bound |
| | | 0.768 0.789 |

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji normalitas merupakan pengujian tentang kenormalan distribusi data. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Normal atau tidak distribusi data dilihat dari signifikansi variabel, jika Sig > 0,05 maka menunjukkan bahwa distribusi data normal. Dari tabel uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 (0,200 > 0,05) maka dikatakan data berdistribusi normal.

Tabel 4. Tes multikolinieritas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Collinearity Statistics | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|-----------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 1.137 | 0.060 | | 18.885 | 0.000 | | |
| GCG | -1.478 | 0.167 | -0.676 | -8.861 | 0.000 | 0.969 | 1.031 |
| ROA | 14.675 | 1.578 | 0.709 | 9.298 | 0.000 | 0.969 | 1.031 |

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Uji ini multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel dalam model regresi linier berganda. Kriteria uji multikolinieritas, jika nilai tolerance > 0,100 dan VIF < 10 maka berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Tabel uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel sebesar 0,969 (>0,100) dan nilai VIF sebesar 1,031 (<10) yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .890 ^a | 0.792 | 0.780 | 0.06172 | 1.849 |

a. Predictors: (Constant), ROA, GCG

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dapat diukur menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Hasil uji dapat dikatakan tidak terjadi korelasi jika $4-DU < DW < 4+DU$. Pada tabel Uji Kolerasi nilai DU = 1.600, nilai $4-DU = 2.400$, nilai DW = 1.849 maka $DU < DW < 4+DU$ yang berarti hasil uji autokorelasi tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

Tabel 6. Uji heterokedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | -6.346 | 1.969 | | | -3.223 | 0.003 |
| GCG | -0.580 | 5.457 | -0.018 | | -0.106 | 0.916 |
| ROA | -9.368 | 51.632 | -0.030 | | -0.181 | 0.857 |

a. Dependent Variable: LN RES

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada penelitian ini digunakan uji *Park* dengan kriteria jika nilai Sig > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Seluruh variabel pada tabel di atas memiliki nilai signifikan >0,05, GCG sebesar 0,916 dan ROA sebesar 0,857 yang berarti tidak ditemukan pengaruh pada variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.137 | 0.060 | | 18.885 | 0.000 |
| | GCG | -1.478 | 0.167 | -0.676 | -8.861 | 0.000 |
| | ROA | 14.675 | 1.578 | 0.709 | 9.298 | 0.000 |

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Diolah menggunakan SPSS 27

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Berdasarkan pada persamaan regresi pada tabel Analisis Regresi Linier Berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$$Y = 1,137 - 1,478X_1 + 14,675X_2$$

- (1) Konstanta (a) = 1,137 yang menyatakan jika nilai variabel GCG dan ROA sama dengan 0 maka nilai perusahaan sebesar 1,137 satuan.
- (2) Nilai koefisien regresi (X1) sebesar -1,478 merupakan nilai koefisien variabel GCG terhadap variabel (Y) nilai perusahaan. Artinya, jika GCG mengalami penambahan atau kenaikan satu satuan, maka GCG (X1) akan menurunkan (Y) nilai perusahaan sebesar -1,478. (X1) memiliki pengaruh negatif. Semakin tinggi GCG (X1), semakin rendah (Y) nilai perusahaan.
- (3) Nilai koefisien regresi (X2) sebesar 14,675 merupakan nilai koefisien variabel ROA terhadap variabel (Y) nilai perusahaan. Artinya, jika ROA mengalami penambahan atau kenaikan satu satuan, maka ROA (X2) akan meningkatkan (Y) nilai perusahaan sebesar 14,675. (X2) berpengaruh positif terhadap (Y),

3.4 Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .890 ^a | 0.792 | 0.780 | 0.06172 |

a. Predictors: (Constant), ROA, GCG

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada tabel Analisis Koefisien Determinasi diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,792 maka variabel GCG dan ROA memberikan pengaruh secara simultan sebesar 79,2% terhadap variabel nilai perusahaan dan sisanya 20,8% dipengaruhi variabel diluar penelitian ini.

3.5 Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji simultan (uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 0.535 | 2 | 0.268 | 70.233 | .000 ^b |
| | Residual | 0.141 | 37 | 0.004 | | |

| | | |
|---|-------|----|
| Total | 0.676 | 39 |
| a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN | | |
| b. Predictors: (Constant), ROA, GCG | | |

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Kriteria uji simultan, jika nilai Sig < 0,05 maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Pada tabel Uji Simultan, nilai signifikan < 0,05 maka berkesimpulan bahwa variabel GCG dan ROA berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan. (H3 diterima).

Kesimpulan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti, Habibah, dan Jatiningrum (2023) dan Virliandita dan Sulistyowati (2024) yang menyebutkan bahwa GCG dan kinerja keuangan secara simultan memiliki pengaruh signifikan pada variabel nilai perusahaan.

Tabel 10. Uji parsial (uji t)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.137 | 0.060 | | 18.885 | 0.000 |
| GCG | -1.478 | 0.167 | -0.676 | -8.861 | 0.000 |
| ROA | 14.675 | 1.578 | 0.709 | 9.298 | 0.000 |

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Diolah menggunakan SPSS 27

Pengujian hipotesis koefisien regresi parsial secara individu dilakukan dengan analisis varian. Dimana analisis varian ini dapat diperoleh pengertian tentang bagaimana pengaruh sekelompok variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Kriteria uji t adalah jika nilai Sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil analisis pada tabel Uji Parsial di atas :

- a) Variabel GCG memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 (<0,05) maka berkesimpulan variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. (H1 diterima)
- b) Variabel ROA memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 (<0,05) maka berkesimpulan variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. (H2 diterima)

Dari hasil uji parsial (uji t) di atas dapat diketahui secara parsial GCG memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Yanti, Habibah, dan Jatiningrum (2023) yang menyebutkan bahwa GCG memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian dari Virliandita dan Sulistyowati (2024) yang menyebutkan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Secara parsial kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Yanti, Habibah, dan Jatiningrum (2023) yang menyebutkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Namun sesuai dengan hasil penelitian dari Virliandita dan Sulistyowati (2024) yang menyebutkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

3.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang ditunjukkan pada Tabel 9, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Good Corporate Governance (GCG) dan kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas tata kelola perusahaan serta kinerja keuangan yang baik mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti, Habibah, dan Jatiningrum (2023) serta Virliandita dan Sulistyowati (2024) yang menyatakan bahwa GCG dan kinerja keuangan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 10, variabel GCG menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yanti, Habibah, dan Jatiningrum (2023) yang menyebutkan bahwa GCG memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, namun bertentangan dengan hasil penelitian Virliandita dan Sulistyowati (2024) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu, variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Yanti, Habibah, dan Jatiningrum (2023) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun sejalan dengan penelitian Virliandita dan Sulistyowati (2024) yang menemukan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji simultan dan uji parsial, dapat disimpulkan bahwa secara simultan GCG dan kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Secara parsial GCG yang dihitung menggunakan proporsi dewan komisaris independen terhadap dewan komisaris, dan komite audit memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Ini berarti keberadaan dewan komisaris independen yang bertugas melakukan pengawasan umum pada perusahaan secara independen untuk mewakili kepentingan pemegang saham, serta keberadaan komite audit yang bertugas membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, pengendalian internal, dan kepatuhan perusahaan berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kemudian, kinerja keuangan yang dihitung menggunakan ROA memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Artinya semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lainnya seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ROE agar diberikan gambaran yang lebih luas tentang pengaruh GCG dan kinerja keuangan pada nilai perusahaan. Dan bagi perusahaan diharapkan mempertahankan adanya dewan komisaris independen dan komite audit sebagai pelaksana untuk membantu kepentingan para pemegang saham minoritas karena dinilai dapat mengawasi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Serta diharapkan mampu mempertahankan ataupun meningkatkan kinerja keuangan.

REFERENCES

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia
- Firdaus, M. (2019). *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Faradilla Purwaningrum, I., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>
- Franita, R. (2018). *Mekanisme good corporate governance dan nilai perusahaan*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N.V. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekomabis Edisi Januari 2025*, 6(1),1, <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v6i01>
- Intan Permatasari, K., & Sri Musmini, L. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada BUMN yang Tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 2023.
- Khanida, M., & Diah, T. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bei Periode. Bismar (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, 5(2).
- Hasan, S. A. K., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(8).
- Husna, G.A., Yuhertiana, I., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Esg Dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Sosial dan Sains*, 3(12), 1, <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i12.1091>
- Margaret, E., & Daljono, D. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4).
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012). Pengaruh kinerja keuangan good corporate governance terhadap nilai perusahaan food and beverage. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 14(2), 118-127.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Virliandita, B., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3879–3896. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4889>



- Vivi Oktari, & Maya Yuliani. (2023). Pengaruh Pengaruh Kinerja Keuangan, NPM dan EPS Terhadap Harga Wajar Saham Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 130–135. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.541>
- Wahyuni, P. D. (2022). PENGARUH Good Corporate Governance, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Emiten BUMN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v15i1.2870>
- Yanti, U., Habibah, H., & Jatiningrum, C. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Good Corporate Governancedan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *ECo-Fin*, 5(3),1, <https://doi.org/10.32877/ef.v5i3.985>